

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM TERPADU
AT-TAWAAZUN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

Anisa Fatimatuzzahro

A 610 140 061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FEBRUARI, 2021

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM TERPADU
AT-TAWAAZUN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Anisa Fatimatuzzahro

A610140061

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan
tim penguji skripsi

Surakarta, 03 Februari 2021



Prof. Dr. Tjipto Subadi, M.Si

NIK. 150

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM TERPADU AT-TAWAAZUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Anisa Fatimatuzzahro
A610140061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 03 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

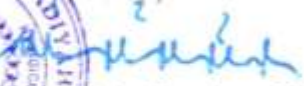
Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Tjipto Subadi, M.Si ()
2. Ratih Puspita Dewi, S.Pd, M.Pd ()
3. Wahyu Widiyatmoko, S.Pd., M.Sc. ()

Surakarta, 03 Februari 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIDN.0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keregistrasi di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Februari 2021

Penulis



Anisa Fatimatuzzahro

NIM. A610140061

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM TERPADU
AT-TAWAAZUN**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Berpengaruhnya penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun, 2) Mengetahui faktor yang membuat aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga *cross check* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan subjek penelitian dengan data yang diperoleh dari dokumentasi. Dalam penelitian ini, agar keabsahan data terjamin akurat dan telah sesuai dengan data yang ada, maka dilakukan *cross check* antar hasil wawancara dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil dokumentasi mengenai Pembelajaran *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Berpengaruhnya penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS. Metode *brainstorming* efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : metode *brainstorming*, efektivitas, IPS

Abstract

The study aimed to: 1) Investigating the impact of the application of brainstorming method on social studies subjects in class VIII students at SMP Islam Terpadu At-tawaazun, 2) Knowing the factors that made the activities and learning outcomes of Social Studies subjects Class VIII Students at SMP Islam Terpadu At-Tawaazun. This study used data collection methods namely observation, interviews and documentation so that cross check in this study was carried out by checking the results of interviews with research subjects with data obtained from documentation. In this study, the validity of the data was guaranteed to be accurate and in accordance with the existing data, a cross check was carried out between the results of the interview and the cross check between the results of the interview and the results of the documentation regarding Brainstorming Learning in Increasing Activities and Learning Outcomes in Social Sciences Subjects for Class VIII Students SMP Islam Terpadu At-Tawaazun . The results of this study indicated hat: The impact of the application of the brainstorming method in social studies subjects. The brainstorming method was ffective in increasing activity and learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: brainstorming method, effectiveness, social studies

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat local nasional maupun global. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Sikap dan perilaku menunjukkan disiplin dan tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Mampu berkomunikasi, bekerja sama, memiliki sikap toleran, empati dan berwawasan multikultur dengan tetap berbasis keunggulan lokal (Karim, 2017).

Tujuan IPS adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Zulkipli dalam Mana'a dkk, 2015). Tujuan Pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan *social*, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkecakupan dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (Sapriya dalam Rahmad, 2016).

Mengingat pentingnya fungsi dan tujuan pembelajaran IPS, diharapkan hasil belajar IPS siswa memuaskan. Kebutuhan siswa mempelajari IPS sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran IPS. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran IPS baik, maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar IPS yang baik pula. Hasil belajar (IPS) yang diharapkan oleh setiap sekolah adalah hasil belajar IPS yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar IPS

apabila hasil belajar IPS siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Permasalahan yang terjadi pada siswa terhadap pelajaran IPS dapat diatasi dengan beberapa penerapan metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode *brainstorming*. *Brainstorming* (sumbang saran) merupakan pendekatan untuk mengumpulkan sejumlah besar ide dari peserta didik dalam waktu singkat. Pendekatan ini sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah yang menuntut cara berpikir aktif dan kreatif. Kegiatan curah pendapat (*brainstorming*) sangat berguna untuk membangkitkan suasana belajar dan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran berkelompok serta dapat mengembangkan ide-ide kreatif peserta didik. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan sejumlah ide dari peserta didik mengenai suatu topik tertentu (Sani dalam Mialita dkk, 2013).

Metode *brainstorming* mendorong siswa untuk mengembangkan dan mengemukakan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah. Tujuan Penggunaan metode brainstorming ialah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menggapai masalah yang dilontarkan guru kepadanya (Subana dalam Yusuf dan Trisiana, 2019).

2. METODE

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2003). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini tergolong penelitian *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dimana objek yang diteliti yaitu siswa SMP Islam Terpadu At-Tawaazun. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti yaitu mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun.

Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru mata pelajaran Geografi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan. Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming*

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke sekolah peneliti. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SMP Islam Terpadu At-Tawaazun di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas dan beberapa siswa secara berkala yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal

siswa terhadap mata pelajaran IPS dan konsistensi pernyataan guru dan siswa tentang efektifitas setelah menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Setelah itu peneliti mencari hasil belajar peserta didik dari daftar nilai yang ada di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun.

Wawancara peneliti ajukan kepada Pak Wiharto sebagai guru yang mengampuh pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Terpadu At-Tawaazun, peneliti mengajukan 3 pertanyaan yang sama secara berskala, yaitu:

Pertanyaan I

Peneliti :“Apakah penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun?”

Pak Wiharto :“Iya, tentu dapat meningkatkan aktivitas dikelas saat pelajaran karena mereka semua berdiskusi.”

Pertanyaan II

Peneliti :“Apa faktor yang membuat aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun mengalami peningkatan?”

Pak Wiharto :“Ya itu karena mereka diminta untuk berdiskusi dan memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan jadi materinya lebih dipahami, karena menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*.”

Pertanyaan III

Peneliti :”Bagaimana hubungan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun?”

Pak Wiharto :“Cukup baik ya saya kira, memberikan suasana hidup tidak monoton dalam pembelajaran.”

Kemudian peneliti mengajukan 3 pertanyaan yang sama kepada 3 orang siswa Muhammad Jhamidan Na’Im, Tri Widiarti, Fitra Nur secara berskala dan seperti ini tanggapan mereka.

Pertanyaan I

Peneliti :“Apakah penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun?”

Informan :“Kalau menurut kami dapat meningkatkan aktivitas dalam mata pelajaran IPS karena kami berdiskusi dan mengutarakan pendapat kami walaupun diawal agak kesulitan.”

Pertanyaan II

Peneliti :“Apa faktor yang membuat aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun mengalami peningkatan?”

Informan :“Karena metode pembelajarannya, biasanya kan kami hanya mendengarkan saat guru menerangkan”.

Pertanyaan III

Peneliti :“Bagaimana hubungan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun?

Informan :“Ya cukup berpengaruh sih ka menurut kami, karna ada perubahan pembelajaran jadi tidak membosankan”.

Dari sesi wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya metode pembelajaran *brainstorming* berhasil memberikan pengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Dan diperkuat oleh konsistensi jawaban atau tanggapan dari narasumber. Seperti jurnal-jurnal yang sudah ada dan mengangkat *issues* yang sama.

3.2 Pembahasan dan Temuan

Dalam pra-siklus ini peneliti melihat pembelajaran IPS yang dilakukan guru mata pelajaran. Pada pelaksanaan pra-siklus ini guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, yaitu belum menggunakan metode *Brainstorming* (curah pendapat).

- a. Setelah *pre-test* dilaksanakan dan mendapatkan hasil dari nilai siswa, untuk prosentase ketuntasan hasil belajar dari *pre-test* dibawah ini:

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

No	Prosentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Prosentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	1	3,33%
2	80%-89%	Tinggi	0	0,00%
3	65%-79%	Sedang	13	43,33%
4	55%-64%	Rendah	8	26,67%
5	0%-54%	Sangat Rendah	8	26,67%
Jumlah			30	100%

Sumber : Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita lihat ada bahwa hasil yang di dapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 siswa (3,33%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 0 siswa (0,00%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 13 siswa (43,33%), sedangkan 8 siswa memiliki kriteria rendah

(26,67%), dan 8 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (26,67%). Maka kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan dari sekolah adalah, haruslah diatas 75. Artinya ketika diberikan soal latihan murid haruslah mampu mencapai nilai 75 keatas agar nilai siswa dapat di kriteria tuntas.

b. *Post-Test I*

1) Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran IPS di dan observer nya adalah 2 Kelas VIII di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus I terlihat bahwa:

- 1) peneliti masih kurang dalam menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi belum begitu jelas.
- 2) Peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Dari segi mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu belum terlaksana.
- 4) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa walaupun belum terlaksana secara maksimal.
- 5) Peneliti masih kurang dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada peniliti.

- 6) Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil pendapatnya dengan baik dan jelas.
- 7) Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
- 8) Peneliti menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar dengan baik.
- 9) Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih kurang hal ini terlihat danya siswa yang bercerita ketika peneliti menjelaskan materi didepan kelas yang mengakibatkan murid kurang merespon pembelajaran dari guru dan membuat kelas menjadi kurang kondusif.
- 10) Dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahami penjelasan yang peneliti berikan maka kemampuan menyampaikan ide atau pendapat masih kurang baik. Siswa masih takut untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman atau guru.
- 11) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal karena siswa kurang menguasai materi dengan baik .

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan yang mana nanti hasilnya akan menjadi perbandingan di siklus selanjutnya untuk dapat ditentukan tuntas atau tidak tuntasnya belajar siswa.

Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong rendah, dengan nilai 2.225 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 74,16 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 55 terbukti dari 30 siswa

hanya 16 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan.

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Prosentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Prosentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	3	10,00%
2	80%-89%	Tinggi	5	16,67%
3	65%-79%	Sedang	15	50,00%
4	55%-64%	Rendah	7	23,33%
5	0%-54%	Sangat Rendah	0	00,00%
Jumlah			30	100%

Sumber : Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi maupun rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 3 siswa (10.00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (16.67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 15 siswa (50.00%), sedangkan 7siswa memiliki kriteria rendah (23.33%). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Brainstorming adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ($\geq 75\%$), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus

berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.

c. *Post Test II*

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sebelumnya menjadi guru sementara di Kelas VIII di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru pengganti pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun dan observer nya adalah siswa Kelas VIII Di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun dan guru IPS. Informan mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti sudah hampir menguasai materi pelajaran.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa:

- 1) Peneliti telah menguasai materi pelajaran dan cara menyampaikan materi begitu jelas dan dapat dipahami siswa.
- 2) mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan itu sudah terlaksana dengan baik itu terlihat dari tampilan media karton bergambar yang diperlihatkan peneliti kepada siswa.
- 3) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.
- 4) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.
- 5) Peneliti telah menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, sehingga siswa sudah dapat berkomunikasi dengan baik dan nyaman kepada peneliti.
- 6) Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila peserta didik tersebut dapat mempersentasikan hasil diskusi mereka dengan baik dan jelas.

- 7) Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa diakhir pembelajaran.
- 8) Peneliti menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik.
- 9) Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal post test II menjadi baik terbukti, dengan nilai 2.420 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 80,66 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 65 terbukti dari 30 siswa hanya 27 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II:

Tabel 3. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Prosentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Prosentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	6	20,00%
2	80%-89%	Tinggi	14	46,67%
3	65%-79%	Sedang	10	33,33%
4	55%-64%	Rendah	0	00,00%
5	0%-54%	Sangat Rendah	0	00,00%
Jumlah			30	100%

Sumber : Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 6 siswa (20,00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 14 siswa

(46,67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 10 siswa (33.33%), sedangkan untuk siswa yang memiliki kriteria rendah tidak ada begitu juga siswa tergolong pada kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II, dari proses pembelajaran melalui metode *Brainstorming*, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tidak perlu dilakukan lagi atau berlanjut ke siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh telah tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan melebihi dari 85%. Selain itu hasil observasi guru dan siswa sudah mencapai tingkat baik. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 27 orang atau dengan persentase sebesar 90,00% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase sebesar 10,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,66.

4. PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang sudah dilaksanakan menggunakan pembelajaran *brainstorming* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan metode *brainstorming* yang sudah dilaksanakan berpengaruh terhadap perhatian siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun sehingga aktivitas belajar lebih meningkat dan efektif. Hasil ini didapatkan dari wawancara dengan Guru IPS kelas VIII SMP Islam Terpadu At-Tawaazun dan 3 orang siswa yaitu Muhammad Jhamidan Na'im, Tri Widiarti, dan Fitra Nur secara berkala. Masing-masing siswa maupun guru mendapat 3 pertanyaan wawancara dan kesimpulan dari 3 pertanyaan wawancara tersebut sama, yaitu metode pembelajaran *brainstorming* meningkatkan aktivitas belajar dan lebih efektif.
- b. Faktor yang membuat aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu At-Tawaazun meningkat adalah metode pembelajaran *brainstorming* yang dipakai. Faktor tersebut disimpulkan karena dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, siswa yang memiliki

kriteria sangat tinggi 1 siswa (3,33%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 0 siswa (0,00%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 13 siswa (43,33%), sedangkan 8 siswa memiliki kriteria sangat rendah (26,67%). Pada siklus I siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 3 siswa (10,00%), siswa dengan kriteria tinggi berjumlah 5 siswa (16,67%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 15 siswa (50,00%), sedangkan 7 siswa lainnya memiliki kriteria rendah (23,33%). Pada siklus II siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi ada 6 siswa (20,00%), siswa dengan kriteria tinggi berjumlah 14 siswa (46,67%), siswa dengan kriteria sedang berjumlah 10 siswa (33,33%), dan tidak ada siswa dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Ternyata diketahui terdapat 27 siswa yang tingkat ketuntasan diatas 75 dengan nilai rata-rata 80,66% dan nilai secara klasikal mencapai 100%. Hal tersebut sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang telah diterapkan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi Geografi dan Kemaritiman. Diterapkannya metode *brainstorming* pada pembelajaran IPS materi Geografi dan Kemaritiman bagi siswa memperoleh peningkatan pembelajaran yang signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi berikut ini:

- a. Implikasi teoritis, dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun.
- b. Implikasi praktis, penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dapat dijadikan alternatif guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

C. Saran

- a. Saran bagi guru mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun diharapkan dapat mencapai suasana pembelajaran yang terbuka untuk

pendapat siswa agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan bertujuan untuk mudah memahami materi yang diberikan.

- b. Saran bagi siswa diharapkan siswa IPS di SMP Islam Terpadu At-Tawaazun lebih aktif pada saat pembelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta tidak perlu ragu untuk mengungkapkan pemikiran-pemikirannya terhadap teman maupun guru.
- c. Bagi peneliti agar lebih kreatif dan aktif agar dapat memacu tingkat keberanian siswa dalam berdiskusi atau berpendapat tentang pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Mana'a, Sriwinda, dkk. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Kreatif Tadulako Online. Vol 3 No 3
- Mialita, dkk. 2013. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MIA di SMA Negeri 10 Palembang. Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjrpcWZjeLuAhUFjuYKHxGBBLYQFjAAegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsri.ac.id%2Findex.php%2Fcriksetra%2Farticle%2Fdownload%2F5301%2F2859&usg=AOvVaw0W86n4LmZZelNJH1jbYrhv>. (15 September 2020)
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmad. 2016. *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol 2 No 1.
- Yusuf, dan Trisiana, Anita. 2019. Metode Brainstorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam

Pengambilan Keputusan. Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet
Riyadi. Vol 3 No 2.